



Jurnal MIQLAMAH is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

JURNAL MIQLAMAH

Vol. 3 No. 2 Oktober 2021

MEDIA GAMBAR BERSAMBUNG DAN MINAT BELAJAR MAHARAH KALAM DI MTsN 9 JEMBER

Fina Aunul Kafi¹, dewakusiwa@gmail.com
Ahmad Mizan Rosyadi Abdul Jalil Manan², ahmadmizan456@gmail.com
Syukriyatun Ni'mah³, syukriatunnikmah@gmail.com

Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember Jawa Timur Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the use of continuous picture media in maharah kalam for class VII C students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember because of difficulties in students' speaking skills, especially in memorizing vocabulary and compiling Arabic sentences properly and correctly. This type of research uses a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is a qualitative descriptive analysis technique. The results of this research indicate that with the use of continuous picture media the students are more active and enthusiastic in maharah kalam so that learning is able to increase learning Arabic in maharah kalam.

Keywords: Continuous picture, speaking competence, learning media, problems of learning

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu dari bahasa internasional. Berbagai negara menjadikannya sebagai bahasa resmi. Bahasa memiliki peran sentral dalam pengembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenai dirinya, budayanya, dan



Jurnal MIQLAMAH is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi, dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar berkomunikasi dalam bahasa Arab dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulisan.

Bahasa Arab telah memberi kosakata kepada bahasa lain dari dunia Islam, sama seperti Latin kepada kebanyakan bahasa Eropa (Nuha, 2016). Disisi lain bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci Al Qur'an dan bahasa agama Islam dengan pemeluk miliaran jiwa dari penduduk dunia.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia banyak permasalahan yang muncul di lapangan. Permasalahan tersebut antara lain karena bahasa Arab yang merupakan bahasa kedua bagi siswa sehingga banyak siswa mengalami kesulitan yang dihadapi seperti pengucapan beberapa bunyi yang tidak sama dengan bahasa Indonesia, tulisan huruf/kata/kalimat yang berbeda dengan bahasa yang dikuasai oleh pembelajar, penyesuaian makna kata yang sangat beragam dalam bahasa Arab, dan struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa yang telah dikuasai oleh pembelajar dan lain-lain (Hamid, dkk, 2008).

Namun ada hal yang cukup urgen untuk diketahui bahwasannya kegiatan berbicara atau *kalam* merupakan hal yang sangat berbeda dengan kemahiran bahasa yang lain. Kita mengetahui ada empat kompetensi dalam kemahiran bahasa Arab, yaitu *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara), *qiraa'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis). *Kalam* adalah kemahiran bahasa yang lebih mengutamakan komunikasi dalam bentuk ucapan dari pada tata bahasa. Biasanya ketika mengajar guru lebih mengutamakan aspek praktik dari pada menerangkan pelajaran dalam bentuk ceramah.

Sudah bertahun-tahun dikeluhkan terkait pembelajaran bahasa Arab, terutama menyangkut keberhasilannya yang masih jauh dari harapan. Usaha untuk memperbaiki mutu pembelajaran sesungguhnya telah dilakukan dengan berbagai upaya, tetapi hasilnya tetap saja masih jauh dari memadai (Aziz Fakhruddin & Erta Mahyudin, 2012).

Pembelajaran bahasa Arab biasanya lebih mengedepankan keterampilan membaca sehingga keterampilan lain seperti keterampilan berbicara kurang diperhatikan. Guru sangat penting



Jurnal MIQLAMAH is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

peranannya dalam mengatur materi apa saja yang akan disampaikan karena pengajaran bahasa tidak cukup menggunakan metode ceramah saja, melainkan membutuhkan teknik dan media pembelajaran agar setiap kosakata asing bisa melekat dalam pemahaman peserta didik.

Manusia berbicara bukan sekedar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi berimplikasi bahwa kemahiran berbicara menjadi tolak ukur seseorang dalam berkomunikasi. Kerangka berpikir ditunjukkan melalui keruntutan bunyi-bunyi tuturan artikulasi ketika berbicara maupun memberikan respon atas pembicaraan orang lain.

Oleh karena itu kami mencoba menggunakan media gambar bersambung untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab dalam meningkatkan *Maharah Kalam* dengan melibatkan siswa baik secara fisik maupun mental maka proses kegiatan belajar *Kalam* akan dapat berkembang, begitu juga dengan kemahiran yang ditargetkan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Disebut sebagai metode kualitatif karena yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam atau suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif menekankan pada makna (Sugiyono, 2017).

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan penelitian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung (Nor, 2015). Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2010). Data fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dan bukan angka-angka.



Jurnal MIQLAMAH is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

Berkaitan dengan penggunaan kualitatif ini peneliti ingin mendeskripsikan secara alamiah berdasarkan pengumpulan data secara mendalam dengan menggunakan metode kualitatif mengenai apa yang terjadi pada fokus penelitian yaitu media gambar bersambung untuk membuat siswa minat dalam belajar *Maharah Kalam* yang kami lakukan di MTsN 9 Jember pada tahun ajar 2019/2020.

Hasil Penelitian

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin “*Medius*” yang berarti tengah, perantara atau pengantar (Safruddin & Andrianto, 2016). Banyak sekali pengertian media pembelajaran yang diungkapkan oleh para tokoh, tapi menurut terminologi kata media berasal dari bahasa latin “*medium*” yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa Arab berasal dari kata *wasiilah-wasaaila* artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Hamid, dkk, 2008).

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Media pembelajaran juga merupakan wadah informasi yang bertujuan terjadinya proses belajar pada diri siswa sehingga akan terjadi perubahan perilaku, baik berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan).

Media gambar bersambung adalah salah satu jenis media berupa urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa (Mudrikah, 2015).

Manfaat penggunaan gambar bersambung adalah untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan biaya indera, seperti misalnya objek benda yang terlalu besar, bisa digantikan dengan gambar, film bingkai, film atau model (Mudrikah, 2015). Bentuk gambar bersambung adalah (1) gambar bersambung terdiri atas



Jurnal MIQLAMAH is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

dua gambar atau lebih; (2) gambar bersambung saling berhubungan; (3) gambar bersambung mempunyai isi; dan (4) isi tersebut dapat dijelaskan secara jelas. Sedangkan kelebihan gambar bersambung adalah (1) bisa digunakan untuk menerjemahkan ide ide abstrak ke dalam bentuk yang jauh lebih nyata; (2) tersedia di banyak media seperti buku, majalah, koran, dan kalender; (3) gambar bersambung sangat mudah untuk digunakan karena tak memerlukan peralatan; (4) gambar bersambung relatif tidak mahal; dan (5) bisa digunakan pada semua tingkat pembelajaran mau pun bidang studi.

Sedangkan kelemahan media gambar bersambung adalah (1) terlalu kecil apabila digunakan di dalam kelas yang memiliki ruangan besar sehingga menjadi kurang jelas; (2) gambar bersambung merupakan gambar mati dua dimensi yang digunakan untuk menunjukkan dimensi yang ketiga ke dalam benda sehingga harus digunakan satu seri gambar dari objek yang sama namun dari sisi yang cukup berbeda; dan (3) gambar bersambung tidak menunjukkan gerak (Mudrikah, 2015).

Kompetensi Berbicara Bahasa Arab

Pada hakekatnya *maharah kalam* merupakan kemahiran menggunakan bahasa yang paling rumit, yang dimaksud dengan kemahiran berbicara adalah kemahiran mengutarakan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar, ditinjau dari sistem gramatikal, tata bunyi, di samping aspek *maharah* berbahasa lainnya yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara (*maharah kalam*) didasari oleh kemampuan menyimak (*reseptif*), kemampuan mengucapan (*produktif*), dan pengetahuan (*relative*) kosa-kata dan pola kalimat yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud pikirannya (Ilyan, 1992).

Berbicara juga diartikan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia yang berbeda-beda antara satu manusia dengan yang lainnya. Semakin sering digunakan kemampuan tersebut maka semakin bagus pula keterampilan yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dalam konteks berbicara merupakan suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan suatu kemampuan



Jurnal MIQLAMAH is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

mengucapkan bunyibunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan suatu pikiran, gagasan dan juga perasaan.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara yang mementingkan isi dan makna dalam penyampaian pesan secara lisan, berbagai bentuk dan cara dapat digunakan (Rosyidi & Ni'mah, 2021). Begitu pula dengan *kalam* (berbicara) dalam bahasa Arab merupakan pengucapan bunyi-bunyi berbahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan bunyi-bunyi dari *makhraj*. Sedangkan dalam peningkatan keterampilan *maharah kalam* dapat dilakukan dengan berbicara secara terus menerus dengan mengulang kosakata yang sama (Rosyidi & Ni'mah, 2021).

Berbicara dengan bahasa asing merupakan keterampilan yang menjadi tujuan pengajaran bahasa. Sebagaimana berbicara adalah sebagai asing (Rosyidi & Ni'mah, 2021) sebagai bentuk sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sebab itu berbicara menjadi bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh para pelajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa arab.

Urgensi Belajar *Maharah Kalam*

Bicara adalah salah satu hal penting dari aktivitas linguistik manusia karena orang lebih banyak berbicara daripada menulis. Karenanya bicara dapat dianggap sebagai bentuk utama komunikasi linguistik bagi manusia. *Maharah kalam* dengan demikian bagian terpenting dalam praktik bahasa dan penggunaannya. Diketahui *kalam* adalah sarana pemahaman yang sebelumnya tulisan, karena seseorang akan berbicara dulu sebelum ia menulis dan oleh karena itu ucapan berfungsi menulis.

Adapun urgensi dalam belajar *maharah kalam* adalah (1) mengekspresikan ide dan kemampuan untuk proaktif; (2) kehidupan kontemporer dengan kebebasan budayanya membutuhkan komunikasi dan tidak ada cara untuk melakukan itu kecuali melalui berbicara yang mengarah pada ekspresi yang jelas tentang apa yang ada pada benak orang; (3) *kalam* adalah menilai tingkat budaya seseorang, karena pembicara biasanya menggunakan konvensi bahasa;



Jurnal MIQLAMAH is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

(4) kalam adalah cara persuasi, pemahaman antara pembicara dan penerima; (5) kalam adalah cara untuk melampiasikan dari apa yang dideritanya karena merupakan ekspresi dirinya sendiri; (6) Kalam adalah aktivitas manusia baik tua maupun muda, peserta didik atau yang lain yang dapat memberi lebih banyak manusia untuk mempunyai kesempatan dalam berurusan dengan kehidupan dan mengekspresikan tuntutannya yang diperlukan; dan (7) Kalam adalah sarana utama dalam proses pembelajaran di semua tahapan yang tidak bisa ditinggalkan untuk mengaktifkan proses interaksi verbal (Hadi, 2005).

Meningkatkan minat belajar siswa

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Analisis data merupakan analisis terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi (Bungin, 2021). Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti, yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah.

Dari riset ini peneliti berhasil menemukan bahwa penggunaan media gambar bersambung pada Kelas VII C di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat menghilangkan kejenuhan dan rasa membosankan yang ada pada siswa ketika mengikuti pelajaran bahasa Arab. Para guru bahasa Arab yang ada di sekolah tersebut berharap dengan adanya penggunaan media gambar bersambung kemampuan *maharoh kalam* siswa menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil temuan yang telah diteliti yaitu (1) penggunaan media gambar bersambung mampu meningkatkan *mufrodah* (kosa kata) dalam *Maharah Kalam*, sesuai hasil wawancara dengan beberapa guru bahasa Arab MTsN 09 Jember, karena siswa lebih cepat menghafal kosakata dengan melihat gambar; (2) penggunaan media gambar bersambung dapat meningkatkan susunan kalimat dalam *Maharah Kalam*. Siswa masih belum dapat menyusun



Jurnal MIQLAMAH is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya

kalimat dengan sempurna, namun sudah bisa merangkai kalimat dengan mengikuti alur gambar dan pemahaman yang baik pada rangkaian kalimat tersebut, sehingga penggunaan media gambar bersambung ini sudah bisa meningkatkan komponen dan unsur-unsur *maharah kalam* dalam pembelajaran bahasa Arab. Keberanian siswa untuk bertutur dengan berbahasa Arab sudah terealisasi dengan baik yang akan mempermudah siswa dalam menguasai bahasa Arab.

Kesimpulan

Media gambar bersambung adalah salah satu media yang diterapkan dalam suatu pembelajaran, yang mana media ini dijadikan sebagai sarana untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Media ini diterapkan untuk meningkatkan *maharah kalam* siswa, karena mereka merasa lebih mudah dalam proses belajarnya dan mengurangi kejenuhan. Media gambar bersambung mampu meningkatkan *mufradat* (kosakata) dalam *maharah kalam*, karena dengan menampilkan gambar membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan. Media gambar bersambung dalam meningkatkan susunan kalimat dalam *maharah kalam* juga telah membuat siswa mampu membangun keberanian untuk menyusun kalimat dengan mengikuti alur gambar yang sedang ditampilkan, sekalipun harus ada bimbingan khusus yang berkaitan dengan menyusun kalimat.

Daftar Pustaka

- Bungin, B. (2001). Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif. Surabaya: Airlangga University Press.
- Fakhrurrozi, A., & Wahyudin, E. (2012). Pembelajaran Bahasa Arab. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Hadi, A. (2005) Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.



*Jurnal MIQLAMAH is published by FPS-PBA (Forum Program Studi-Pendidikan Bahasa Arab)
Kopertais Wilayah IV Surabaya*

- Hamid, M. A., dkk. (2008). Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media. UIN: Malang Press.
- Ilyan, A.F.M. (1992). Al-Maharat al-Lughawiyah Mahiyatuha wa Thara'iq Tadrishiha. Riyadh. Dar al-Muslim Li al-Nasyr wa al- Tauzi.
- Mudrikah. (2015). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Nor, J. (2015). Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah. Jakarta: Renadamedia Group.
- Nuha, U. (2016). Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Diva Press.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2021). Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. UIN Maliki Press.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2010, Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Press.